

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas IV SD**

Sary Rahmadhani¹⁾, Yunisrul²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: saryrahmadhani56@gmail.com¹⁾, yunisrul46@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 Koto Tengah Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 22 Koto Tengah Kabupaten Agam sebanyak 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 77,77 % (C) Siklus II 94,44% (SB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 82,81% (B), Siklus II 93,75% (SB) c) Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 79,68 % (C) dan Siklus II 93,75% (SB) d) hasil belajar siswa siklus I 71,97 (B), Siklus II 86,10 (A). Dengan demikian model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 22 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

***Improved Student Learning Outcomes In An Integrated Thematic Learning Using Model PBL
Class IV SD***

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Integrated thematic Learning using Discovery Learning model in class IV SDN 22 Koto Tengah Kabupaten Agam. This research used a qualitative and quantitative approach. This type of research i.e. Research Action class (PTK). The subject of research is the grade IV SDN 22 Koto Tengah Kabupaten Agam Feed as many as 20 students. Research conducted two cycles. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I (C) 77,77 % Cycle II (SB) 94,44% (SB) b) implementation on aspect of teacher cycle I 82,81% (B), a cycle II 93,75% (SB) c) Implementation on aspect students cycle I 71,79,68 % (C) and Cycle II 93,75 % (SB) d) student learning outcomes Cycle I 71,97 (B), cycle II 86,10 (A). Thus the model of Discovery Learning can improve the learning results of integrated thematic grade IV SDN 22 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Keywords: *Discovery Learning Model, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu komponen yang dinamis dalam perkembangannya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang (Samatowa, 2011). Siswa sekolah dasar saat ini adalah calon-calon pemimpin dan pembimbing generasi yang akan datang. Baik buruknya generasi yang akan datang bergantung pada hasil pendidikan yang dilaksanakan sekarang.

Pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat saat ini tanpa harus mengurangi kebutuhan siswa dan masyarakat yang akan datang. Artinya, kurikulum yang dirumuskan sesuai dengan tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu perlunya perubahan kurikulum.

Pada zaman yang semakin canggih ini, pemerintah kembali melakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013. Tentang kerangka dasar dan standar

kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghele semua mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman, 2015). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Majid, 2014).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa dimana dalam pembelajaran siswa sebagai subjek belajar, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas dimana fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu

mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Rusman, 2014). Jadi jelas bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan tematik terpadu pada pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga siswa harus aktif dan kreatif.

Berdasarkan observasi penulis di SDN 22 Koto Tengah Kabupaten Agam pada tanggal 28 Oktober 2019 dan 29 Oktober 2019, permasalahan yang penulis temukan yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum optimal serta masih ada yang perlu diperbaiki; seperti guru tidak penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, (2) Guru kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan di pelajari sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran, (4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan benar atau tidaknya suatu hipotesis, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah data atau informasi yang telah diperoleh.

Permasalahan penulis temukan di atas berdampak pada siswa yaitu: (1) Siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, (2) Siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru, (3) Siswa lebih banyak menghafal materi, (4) Aktifitas siswa kurang terlaksana karena siswa mulai bosan terhadap pembelajarannya, (5) Siswa lebih senang berbicara dengan

teman- temannya daripada berbicara didepan kelas apabila dirasa jawaban tersebut diragukan kebenarannya, (6) Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil ulangan harian siswa pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 pada Tematik Terpadu kelas IV SDN 22 Koto Tengah masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KBM (75).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Adapun pendekatan kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1-2) adalah "Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif". Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang atau sumber informasi.

Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang atau sumber informasi. Penelitian kualitatif tidak

menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data numerik/angka-angka dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitatif). Martono (2010:20) menjelaskan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka”. Data statistik (data kuantitatif) pada penelitian ini penulis peroleh dari skor hasil tes atau hasil belajar siswa di SD yang diteliti.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Mills (dalam Miaz, 2014) Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling atau penasehat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar

(PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pemberian suatu tindakan kepada siswa (Arikunto, 2015). Menurut Sanjaya (2012:27) “Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.”guru yang dilakukan oleh siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I di kelas IV SDN 22 Koto Tengah tahun ajaran 2020/2021 Januari-Juni. Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai Penelitian laporan hasil penelitian. Dengan menggunakan dua siklus, siklus I direncanakan 2x pertemuan dan siklus 2 direncanakan 1x pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 22 Koto Tengah dengan jumlah siswa 20 orang. Yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SDN 22 Koto Tangah Kabupaten Agam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas IV SDN 22 Koto Tangah Kabupaten Agam. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian nanti instrumen utamanya yaitu: lembar observasi dan lembar tes.

Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Kunandar (2008:128), "Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa, serta perhatian dan analisis siswa dalam mengikuti pelajaran". Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap

tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

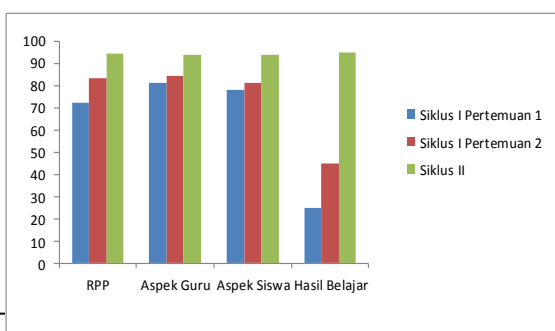
Pada penelitian ini hasil dan pembahasann dapat dilihat pada penilaian RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh skor 26 dari 32 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal, meningkat pada siklus II dan memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,37% dengan kriteria sangat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 78,12% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,25% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% kriteria sangat baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 4 orang siswa yang menonjol sikapnya, 3 orang siswa menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang siswa perlu bimbingan, pertemuan 2 yaitu ada 3 orang siswa didik yang menonjol sikapnya 2 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang diperlukan bimbingan oleh guru, dan pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 3 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, 2 orang yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru dan 1 orang siswa diperlukan bimbingan.

Aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 69,5 dengan prediket Baik (B-) pada siklus I pertemuan 2 meningkat pada yaitu menjadi 73,18 kategori baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 85,33 kategori sangat baik (A). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,5 dengan prediket sangat baik (B⁻) pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 77,65 predikat baik (B⁺) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,87 kategori sangat baik.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *problem based learning*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan) (2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah) (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Data Processing* (Pengolahan Data) (5) *Verification* (Pembuktian) (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 77,77% dengan kualifikasi sangat baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan baikatan 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan langkah-

langkah model *Discovery Learning* yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *discovery learning*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan) (2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah) (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Data Processing* (Pengolahan Data) (5) *Verification* (Pembuktian) (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan). Hasilnya dapat di lihat dari hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I dengan persentase skor yang didapat 82,81% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 79,68% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 4 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 3 orang siswa didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap siswa

pada siklus ini ada 3 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 69,55 kategori baik meningkat menjadi 73,18 kategori baik pada siklus I pertemuan 2 lebih meningkat 85,33 kategori sangat baik pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 67,5 kategori baik meningkat menjadi 77,65 kategori baik pada siklus I pertemuan 2 dan lebih meningkat lagi 86,87 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desyandri & Dori Vernanda. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*. Hlm. 163-168.
- Gina Rosarina, dkk. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1, 371-380

Faisal. 2014. Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di Sd. Yogyakarta: Diandra Creative.

Haryono Dan Hadi. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.

Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Galia Indonesia.

Miaz, Y. (2014). Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen. In Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen. <http://repository.unp.ac.id/71/>

Samatowa , Usman. 2011. Mindset Kurikulum 2013. Jakarta : Indeks.

Subyantoro. 2019. Penelitian Tindakan Kelas Metode Kaidah Menulis dan Publikasi. Depok : Rajagrafindo Persada.

PROFIL SINGKAT

Sary Rahmadhani aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.

